

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Manggarai adalah sebuah wilayah yang terletak di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kabupaten Manggarai merupakan salah satu daerah di Kepulauan Flores, Nusa Tenggara Timur. Ibu kota Kabupaten Manggarai adalah Ruteng yang terletak di Kecamatan Langke Rembong dengan luas wilayah 2.096,44 kilometer persegi dan jumlah penduduk 325.530 jiwa pada tahun 2021. Secara astronomis, Kabupaten Manggarai terletak antara 08°14'27.32" sd 08°54'57.17" LS dan 120°13'41.34" sd 120°32'47.22" BT. Terdapat batasan wilayah yaitu; dibatasi oleh Laut Flores di utara, Kabupaten Manggarai Timur di timur, Laut Sawu di selatan, dan Kabupaten Manggarai di barat.

Pertumbuhan dan perkembangan teknologi memberikan dampak yang sangat besar terhadap pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam di berbagai sektor, termasuk sektor pemerintahan di Kabupaten Manggarai. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembangunan yang memadukan pengelolaan sumber daya alam, kerjasama budaya masyarakat Manggarai dan perkembangan teknologi yang ada.

Kantor DPRD Manggarai di Ruteng merupakan salah satu pembangunan yang perlu diatur dan direstrukturisasi. Dilihat dari perkembangan kinerja pemerintahan beberapa tahun terakhir, pemanfaatan gedung kantor DPRD Manggarai belum dimanfaatkan secara rasional, dan pemanfaatan gedung tersebut belum dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan gedung tersebut. Penyebab permasalahan tersebut adalah penyediaan fungsi ruang yang kurang terstruktur, fasilitas bangunan yang kurang memadai, sirkulasi yang buruk, dan bentuk arsitektural yang monoton sehingga kurang menunjukkan tampilan bangunan pemerintahan.

Merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan, maka perlu dilakukan pembangunan gedung kantor DPRD Kabupaten Manggarai untuk meningkatkan kinerja setiap anggota DPR. Memanfaatkan potensi alam yang ada di lokasi yang terletak di dalam kota dan merupakan jalur sibuk bagi para pekerja dan pelajar, menjadi tantangan bagi desainer untuk merancang dan memanfaatkan lahan se efisien mungkin.

Sesuai dengan judul penulisan Tugas Akhir yang saya ambil yaitu Perancangan Kantor DPRD Kabupaten Manggarai maka, untuk mengekspresikan adat dan budaya Manggarai kedalam bentuk, nilai, dan seni dalam arsitektur maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Arsitektur Neo-vernakular sebagai pendekatannya. Dengan mengambil bentukan dari arsitektur Mbaru Niang yang memiliki ciri khas atap berbentuk kerucut. Sedangkan material pabrikan untuk memperkuat pendekatan Neo-vernakularnya, corak/motif material mengikuti motif asli material lokal, namun bentukan serta ukuran bangunan menyesuaikan dengan standar kantor DPRD berskala kabupaten.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang dapat di lihat dari pembahasan latar belakang diatas adalah:

- a) Penggunaan bentuk bangunan monoton yang kurang menunjukkan keindahan dan kemegahan dari sebuah gedung pemerintahan
- b) Pembagian zona dan penataan sirkulasi di dalam site belum tertara rapi
- c) Menampung kebutuhan ruangan sesuai dengan aktifitas di masa sekarang

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan yang akan di kaji dalam perancangan ini adalah merencanakan dan merancang gedung Kantor DPRD Manggarai menggunakan konsep perancangan yang menerapkan prinsip-prinsip arsitektur Neo-Vernakular pada konsep perancangan.

1.4. Maksud dan Tujuan

- a) Maksud

Menyediakan tempat yang dapat mawadahi kebutuhan dan kinerja dari lembaga legislatif di daerah ini, khususnya pada gedung kantor DPRD Kabupaten Manggarai.

- b) Tujuan

Tujuannya menghadirkan sebuah rancangan Kantor DPRD Manggarai yang berlokasi di Kota Ruteng yang dapat mawadahi kebutuhan dan kinerja dari lembaga legislatif dengan kapasitas dan fasilitas yang mendukung dengan menggunakan perancangan arsitektur Neo-Vernakular.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan

a) Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup substansial yaitu strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemui dengan memperhatikan potensi dan peluang pengembangan perencanaan Kantor DPRD Kabupaten Manggarai di Ruteng.
2. Pendekatan melalui studi literatur dan komparasi terhadap objek sejenis. Pendekatan yang digunakan memperoleh informasi terhadap pendekatan perancangan diatas adalah: studi literatur, wawancara, observasi, studi image/gambar, opini, studi komparasi.

b) Batasan

Pembahasan dibatasi pada desain fisik bangunan, pola sirkulasi, tata masa bangunan, struktur, konstruksi, tata ruang dalam, dan utilitas yang sesuai dengan kegiatan yang akan diwadahi pada bangunan Kantor DPRD Kabupaten Manggarai di Ruteng dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

c) Lokasi

Lokasi perencanaan dan perancangan Kantor DPRD Manggarai berlokasi di kota Ruteng tepatnya di Jln. Diponegoro dan Jln. Ulumbu dan pada bagian timur berbatasan dengan perumahan penduduk, bagian barat berbatasan dengan Jln. Ulumbu dan perumahan penduduk dan juga Gereja Katedral Ruteng, bagian Selatan berbatasan dengan rumah penduduk, dan bagian utara berbatasan dengan Jln. Diponegoro dan tempat-tempat usaha di sekitaran jalan.

1.6. Metode dan Teknik

a) Metode

1. Pengumpulan data

Berdasarkan jenis data dan teknik pengumpulan data, dapat dilakukan metode sebagai berikut:

Data Primer

- Studi lapangan dilakukan dengan melakukan survei langsung di lokasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dan detail mengenai kondisi sebenarnya. Data yang dikumpulkan selama penelitian ini mencakup berbagai faktor, seperti:

Kondisi topografi area lokasi menjadi pertimbangan.

Geologi

Vegetasi

Hidrologi

Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

➤ Wawancara (wawancara tidak terukur)

Guna mendapatkan informasi yang diperlukan untuk perencanaan, akan dilakukan wawancara dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait, baik dari lembaga pemerintah maupun swasta, serta masyarakat setempat. Wawancara ini akan dilakukan secara bebas, tanpa mengikuti pedoman wawancara tertentu, guna memperoleh masukan dan data pendukung yang beragam.

➤ Foto dan Sketsa

Selain itu, akan dilakukan pengambilan foto dan sketsa untuk mendokumentasikan lebih lanjut lingkungan non fisik di sekitar lokasi. Tujuan pengambilan foto adalah untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan menghasilkan dokumentasi yang menyeluruh. Gambar yang diambil mencakup berbagai aspek, seperti lokasi perencanaan yang ditentukan, lingkungan sekitar, vegetasi, dan faktor relevan lainnya yang berkaitan dengan proses perencanaan.

Tabel 1.1 kebutuhan Data Primer

No	Sumber Data	Jenis Data Yang Diperlukan	Alat Yang Digunakan	Manfaat Data
1	Observasi	Luasan Lokasi	Alat ukur, kamera, perekam catatan	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan
2	Observasi	Kondisi Topografi dan Geologi	Kamera, perekam, catatan	Kebutuhan bangunan

3	Observasi	Vegetasi yang ada disekitar Lokasi Perencanaan	Kamera, perekam, catatan	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan
4	Observasi dan Wawancara	Keadaan sekitar Lokasi	Kamera, perekam, catatan	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan

Sumber: olahan penulis

✚ Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek perancangan tetapi sangat mendukung dalam perancangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain, baik berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder diambil melalui

- Referensi buku
- Jurnal
- Artikel dalam media internet, dll

Tabel 1.2 kebutuhan Data Sekunder

No	Sumber Data	Jenis Data Yang Diperlukan	Alat Yang Digunakan	Manfaat Data
1	BAPPEDA kabupaten Manggarai	Data RTRW kab. Manggarai	Surat permohonan	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan
2	Dinas pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dinas Perumahan, Kawasan	Data administrasi dan Geografis	Surat permohonan	Lokasi Studi

	pemukiman dan lingkungan hidup			
3	Studi Literatur	Melakukan studi literatur tentang kantor DPRD	Buku dan Internet	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan
4	Studi Literatur	Melakukan studi literatur tentang Arsitektur Neo-Vernakular	Buku dan Internet	Kebutuhan penataan, sarana dan prasarana dalam kantor

Sumber: olahan penulis

b) Teknik Analisis Data

Dari data data yang telah terkumpul kemudian di analisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif:

1. Kualitatif

Merupakan metode analisa hubungan sebab akibat dalam kaitanya dengan perancangan Gedung DPRD yang meliputi tingkat sosial masyarakat dan keberadaanya.

2. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan standar maupun ruang gerak dalam memenuhi tuntutan kebutuhan seperti besaran ruang sebagai wadah gedung perkantoran, bentuk, serta ukuran fasilitas, yang ada dalam bangunan tersebut.

3. Analisa Pendekatan

Analisa ini meliputi pendekatan arsitektur yang diambil yaitu gaya Neo-Vernakular, dalam hal pendalaman dan penerapan pendekatan dalam kajian konseptual perencanaan dan perancangan kantor DPRD Kabupaten Manggarai di Ruteng. Adapun Teori yang digunakan adalah pada aspek

pengubahan massa bentuk. Pengubahan yang menjadikan benda jadian tersebut mempertimbangkan peran kebudayaan lokal, kaidah kaidah normative, keselarasan antar bangunan, lingkungan, alam, dan kosmologis.

1.7. Sistematika Penulisan

a) BAB I: Pendahuluan

Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan, metode dan teknik, ruang lingkup dan Batasan, sistematika penulisan

b) Bab II: Tinjauan Pustaka

Studi Literatur, Persyaratan Bahan Bangunan, Persyaratan Struktur Bangunan, Persyaratan Utilitas Bangunan, Persyaratan Sarana Penyelamatan, Tabel Standar Besaran Ruang Gedung Kantor, Studi Banding, Rangkuman hasil Studi Literatur dan Studi Banding

c) Bab III: Tinjauan Lokasi Perancangan

Lokasi Perancangan, Kriteria Pemilihan Tapak, proses perancangan yaitu identifikasi masalah, pengumpulan dan kompilasi data, analisis dan sintesis, konsep dasar, konsep perancangan, pra rancangan dan rancangan.

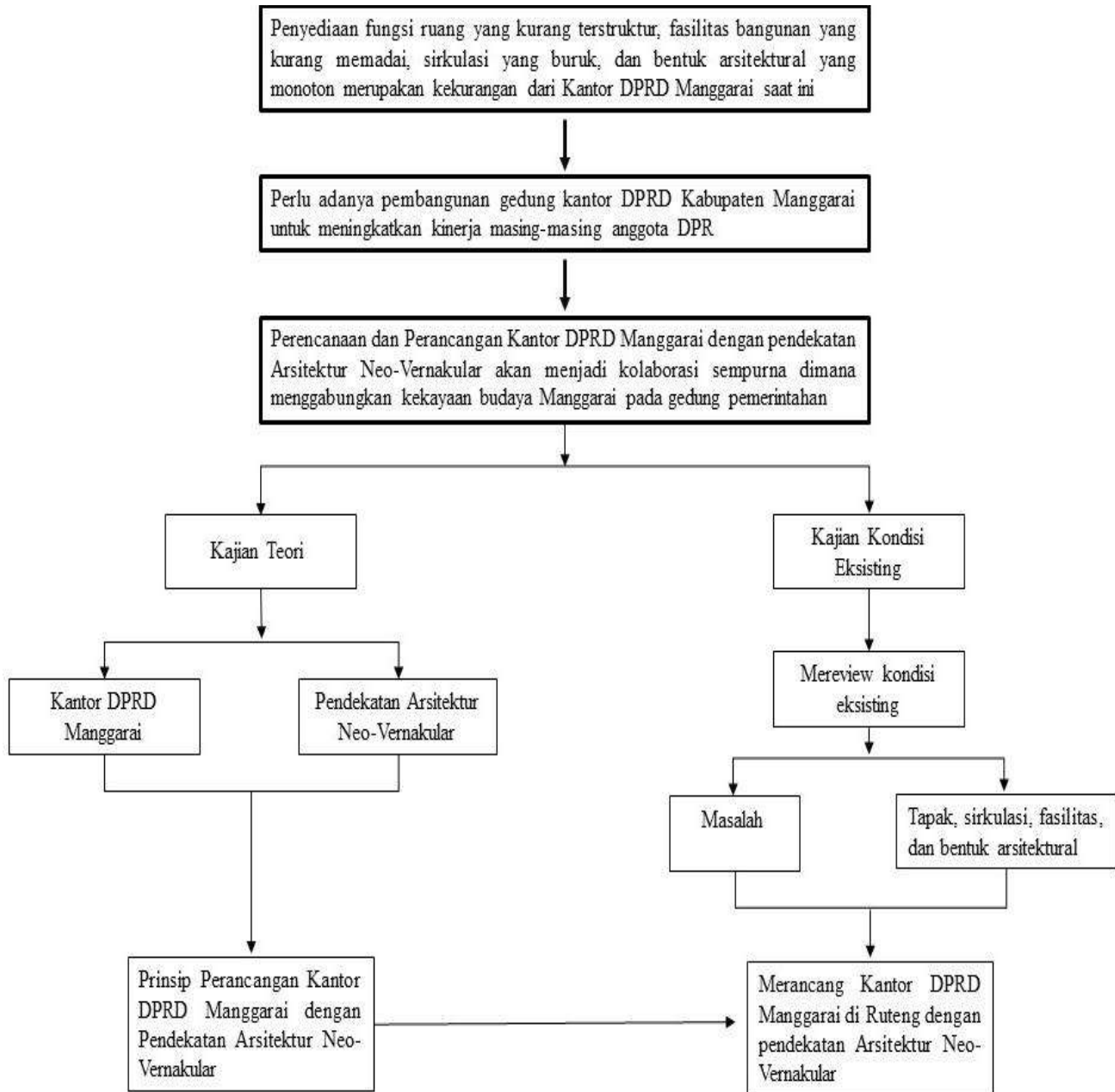
d) Bab IV: Analisa Perancangan

Analisa Site, Analisa Fungsi, Analisa Pelaku, Analisa Aktifitas, Analisa Ruang, Analisa Bentuk, Analisa Tapak, Analisa Klimatologi, Analisa Pencapaian, Analisa Sirkulasi, Analisa Vegetasi, Analisa Kebisingan, Analisa Sirkulasi Bangunan, Analisa Bentuk Bangunan, Analisa Bentuk Rumah Adat, Analisa Struktur, Analisa Utilitas.

e) Bab V: Konsep Perancangan

1.8. Kerangka Perancangan

Kerangka berpikir Perencanaan dan Perancangan Kantor DPRD Kabupaten Manggarai di Ruteng



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

(sumber: olahan penulis)